

## STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM AT TAUHID SURABAYA

Moch. Abdulloh S.<sup>1</sup>, Ely Masnawati<sup>2</sup>, Sulchan Ghazali<sup>3</sup>

Universitas Sunan Giri Surabaya<sup>1,2,3</sup>

Email: [masathar88@gmail.com](mailto:masathar88@gmail.com)<sup>1</sup>, [elimasnawati@unsuri.ac.id](mailto:elimasnawati@unsuri.ac.id)<sup>2</sup>  
[solchanghozali99@gmail.com](mailto:solchanghozali99@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

This study aims to describe the Qur'an learning strategy using the Ummi Method and analyze its effectiveness in improving the Qur'an reading skills of santri at Islamic Boarding School At Tauhid Surabaya. The Ummi Method is a Qur'an learning method that emphasizes the direct method, repetition, and affection with the principles of being easy, enjoyable, and touching the heart. This research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included Ummi Method teachers and santri of Islamic Boarding School At Tauhid Surabaya. The results showed that the Ummi Method Qur'an learning strategy is implemented through 7 basic stages: opening, apperception, concept planting, understanding, drill/skill, evaluation, and closing. The implementation of the Ummi Method has proven to improve santri's Qur'an reading skills, marked by: 1) Improved reading fluency according to tajwid rules, 2) Improved accuracy of makhraj and letter characteristics, 3) Increased motivation and enjoyment of santri in learning the Qur'an. Supporting factors for success include certified teacher competence, the Ummi Foundation quality management system, and consistency in using the jilid books. The inhibiting factors are the differences in santri's initial abilities and limited learning time. Keywords: Learning Strategy, Ummi Method, Qur'an Reading Skills

**Keywords:** Learning Strategy, Ummi Method, Qur'an Reading Skills

(\*) Corresponding Author: Moch. Abdulloh S., [masathar88@gmail.com](mailto:masathar88@gmail.com), 081919402516

### PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang wajib dipelajari, dibaca, dan diamalkan. Kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap muslim, termasuk santri di pondok pesantren. Namun, realitanya masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an, seperti kurang fasih, salah dalam melafalkan makhraj, dan belum menguasai hukum tajwid. Hal ini disebabkan oleh beragamnya latar belakang pendidikan santri serta metode pembelajaran yang kurang tepat dan menyenangkan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Pondok Pesantren Islam At Tauhid Surabaya menerapkan Metode Ummi sebagai strategi pembelajaran Al Qur'an. Metode Ummi dipilih karena memiliki keunggulan dalam sistem pembelajaran yang terstruktur, mengutamakan kualitas guru melalui sertifikasi, serta menggunakan pendekatan direct method, repetition, dan kasih sayang. Metode ini menekankan prinsip \_mudah,

menyenangkan, dan menyentuh hati\*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al Qur'an santri secara signifikan.

Secara teori, Metode Ummi menekankan prinsip *direct method*, *repetition*, dan kasih sayang serta sistem pembelajaran terstruktur berjenjang [Ummi Foundation, 2020]. Teori ini mengklaim mampu meningkatkan kelancaran baca Al-Qur'an karena santri langsung baca, diulang, dan dievaluasi per kata. Namun, teori tersebut belum menjelaskan secara spesifik strategi apa yang paling dominan diterapkan guru ketika menghadapi santri dengan latar belakang pendidikan umum yang lemah tajwid. Dengan kata lain, ada celah antara konsep ideal Metode Ummi dengan implementasi strategi di kelas.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan efektivitas Metode Ummi. Penelitian A di TPQ di wilayah Sidoarjo 2022 menunjukkan peningkatan kelancaran baca 78% setelah 6 bulan. Penelitian B di SDIT Al Uswah Surabaya 2023 fokus pada aspek motivasi belajar. Namun, kajian yang secara khusus mendeskripsikan strategi pembelajaran Metode Ummi dan mengukurnya pada kemampuan makhraj + tajwid santri pondok pesantren salaf-modern seperti At Tauhid Surabaya masih terbatas. Konteks pesantren dengan santri mukim 24 jam diduga memberi hasil berbeda dari TPQ/SD.

Secara teori Metode Ummi mengklaim mampu meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui sistem terstruktur dan prinsip 3M, namun implementasi strategi spesifiknya di lapangan belum dideskripsikan secara rinci. Secara penelitian, studi terdahulu baru membuktikan efektivitas Ummi di TPQ/SD dan belum mengkaji dampaknya pada santri pondok pesantren salaf-modern. Secara empiris kuantitatif, data pra-penelitian pada 40 santri Pondok Pesantren Islam At Tauhid Surabaya menunjukkan 55% santri masih berkategori kurang dalam makhraj dan 62,5% kurang dalam tajwid dengan rata-rata skor hanya 62,8. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan teori Metode Ummi dengan hasil nyata kemampuan baca santri. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Islam At Tauhid Surabaya menjadi penting untuk dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud mendeskripsikan secara mendalam strategi pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Islam At Tauhid Surabaya.

Informan Penelitian berupa Informan Kunci yaitu Koordinator Ummi dan 2 ustadz/ustadzah pengajar Metode Ummi yang telah tersertifikasi. Informan Pendukung berupa 6 orang santri yang terdiri dari 2 santri tingkat dasar/jilid 1-2, 2 santri tingkat menengah/jilid 3-4, dan 2 santri tingkat Al Qur'an. Informan Tambahan: Pengasuh atau bagian kurikulum pesantren. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Metode Ummi di kelas, mulai dari tahap pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, drill, evaluasi, hingga penutup. Observasi menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan. Wawancara Mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada koordinator, ustadz/ustadzah, dan santri untuk menggali informasi tentang strategi, kendala, dan hasil pembelajaran. Pedoman wawancara disiapkan namun pertanyaan dapat berkembang sesuai kondisi lapangan. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa

buku jilid Ummi, modul guru, sertifikat guru, rapor nilai santri, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus, dengan tahapan:

1. Reduksi Data: Merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada data penting hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar mudah dipahami dan ditarik kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Menarik kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber: Membandingkan dan mengecek data dari beberapa sumber informan yang berbeda.
2. Triangulasi Teknik: Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.
3. Triangulasi Waktu: Melakukan pengecekan data pada waktu dan situasi yang berbeda untuk memastikan konsistensi data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi pembelajaran Metode Ummi diterapkan melalui 7 tahapan baku:

NO	TAHAPAN	IMPLEMENTASI KELAS
1	Pembukaan	Guru dan santri membaca doa bersama dan salam Ummi. Guru mengkondisikan kelas dengan tepuk semangat.
2	Apersepsi	Guru mengulang materi pertemuan lalu dengan teknik drill klasikal dan individu.
3	Penanaman Konsep	Guru menjelaskan pokok bahasan halaman baru dengan peraga Ummi. Santri menyimak.
4	Pemahaman	Santri membaca peraga secara klasikal, kelompok, lalu individu dengan bimbingan guru.
5	Latihan/Keterampilan	Santri membaca buku jilid secara privat satu per satu ke guru. Guru menyimak dan membetulkan makhraj & tajwid.
6	Evaluasi	Guru memberikan penilaian langsung di buku prestasi santri. Ada tes kenaikan jilid tiap akhir jilid.
7	Penutup	Doa penutup dan motivasi dari guru agar santri muroja'ah di asrama.

Ciri khas yang ditemukan: guru tidak boleh menjelaskan dengan tulisan di papan tulis, murni *direct method*. Guru wajib menjaga kualitas suara, tartil, dan kasih sayang. Rasio guru:santri maksimal 1:12 agar privat tercapai.

Dari hasil dokumentasi nilai dan wawancara, terjadi peningkatan kemampuan santri setelah 1 semester menggunakan Metode Ummi:

1. Kelancaran: 78% santri jilid 3 ke atas sudah mampu membaca dengan tartil tanpa terbata-bata, dibandingkan 45% sebelum menggunakan Ummi.
2. Kebenaran Makhraj & Tajwid: Kesalahan makhraj huruf hijaiyah seperti ه, ح, ع berkurang 60%. Santri mampu membedakan hukum mad, ghunnah, dan qalqalah.

3. Motivasi Belajar: Santri mengaku lebih senang karena pembelajaran dengan lagu, tepuk, dan guru yang sabar. Data absensi menunjukkan kehadiran naik dari 85% menjadi 96%.

Hasil tes kenaikan jilid menunjukkan 85% santri lulus tepat waktu sesuai target 1 jilid per 3-4 bulan.

#### Faktor Pendukung dan Penghambat

NO	FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT
1	Guru 100% tersertifikasi Ummi Foundation dan mengikuti tashih rutin	Latar belakang kemampuan santri baru sangat beragam, ada yang 0 huruf hijaiyah
2	Adanya koordinator Ummi yang mengontrol mutu KBM tiap pekan	Keterbatasan waktu: hanya 60 menit per pertemuan sementara target privat
3	Dukungan penuh dari pengasuh pesantren, termasuk sarana peraga & buku	Kejenuhan santri pada jilid 4-6 karena tingkat kesulitan naik
4	Sistem reward stiker bintang untuk santri yang maju jilid	Pergantian guru jika ada yang pindah menyebabkan adaptasi ulang

#### Pembahasan

Pembahasan ini dibangun dari 4 konsep utama:

1. Konsep Metode Ummi  
Dari Masruri & A. Yusuf MS. Inti konsepnya: pembelajaran Al-Qur'an efektif kalau pakai 3 prinsip yaitu mudah, menyenangkan, menyentuh hati. Secara teknis pakai tahapan 7 langkah Ummi + sistem jilid.
2. Konsep Direct Method + Repetition  
Direct method: guru langsung mencontohkan bacaan, santri langsung menirukan tanpa bahasa perantara.
3. Repetition: pengulangan kata per kata/ayat per ayat sampai lancar.  
Konsep ini dari teori psikolinguistik: penguasaan bunyi bahasa Arab/bahasa asing paling cepat lewat imitasi + drill.
4. Konsep Humanistic Learning Theory  
Dari Carl Rogers & Abraham Maslow mengatakan aspek "rasa/kasih sayang" guru itu penting. Kalau santri merasa aman, dihargai, tidak dihakimi maka motivasinya naik.

Peningkatan motivasi karena unsur "kasih sayang" juga selaras dengan teori humanistic dalam pembelajaran. Guru yang sabar dan memberi apresiasi membuat *afective filter* santri rendah sehingga materi mudah masuk.

Namun, temuan tentang kendala waktu dan heterogenitas input santri menunjukkan bahwa Metode Ummi bukan tanpa kelemahan. Ini sesuai dengan kritik bahwa metode apapun tetap butuh modifikasi sesuai kondisi lembaga. Solusi yang dilakukan Pondok Pesantren Islam At Tauhid adalah membuat kelas tahsin khusus untuk santri pra-jilid dan menambah jam muroja'ah sore.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi efektif meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an santri Pondok Pesantren Islam At Tauhid

Surabaya dengan catatan manajemen waktu dan treatment khusus bagi santri pemula harus terus diperbaiki.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Islam At Tauhid Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi di Pondok Pesantren Islam At Tauhid Surabaya diterapkan melalui 7 tahapan baku yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, latihan/ketrampilan, evaluasi, dan penutup. Ciri khas strateginya adalah penggunaan *direct method*, *repetition*, dan pendekatan kasih sayang dengan guru tersertifikasi. Rasio guru dan santri dijaga maksimal 1:12 agar proses pembelajaran privat tercapai.
2. Penerapan Metode Ummi terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an santri yang ditunjukkan dengan: a) Peningkatan kelancaran membaca Al Qur'an sesuai kaidah tajwid sebesar 78%, b) Berkurangnya kesalahan makhraj dan sifat huruf hingga 60%, c) Meningkatnya motivasi dan kehadiran santri dalam pembelajaran menjadi 96%. Sebanyak 85% santri mampu naik jilid tepat waktu sesuai target.
3. Faktor pendukung keberhasilan Metode Ummi meliputi: kompetensi guru yang 100% tersertifikasi, adanya sistem kontrol mutu oleh koordinator Ummi, dukungan sarana dari pesantren, dan sistem reward bagi santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: heterogenitas kemampuan awal santri, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, dan kejenuhan santri pada jilid tingkat atas.

Secara umum, Metode Ummi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an santri apabila didukung oleh manajemen pembelajaran yang konsisten dan penanganan khusus bagi santri pemula.

### **SARAN/REKOMENDASI**

1. Bagi Pondok Pesantren: Perlu menambah jam muroja'ah dan membuat kelas pra-jilid khusus untuk santri yang belum mengenal huruf hijaiyah agar tidak menghambat santri lain.
2. Bagi Ustadz/Ustadzah: Konsistensi dalam mengikuti tashih dan *\_upgrading\** guru perlu dipertahankan agar mutu bacaan guru tetap standar Ummi Foundation.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat mengembangkan penelitian kuantitatif untuk mengukur efektivitas Metode Ummi secara statistik atau mengkomparasikan dengan metode lain seperti Qiroati, Iqro', atau Yanbu'a.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Amalia, R. (2022). Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Surabaya (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Fathurrohman, M. (2019). Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi metode Ummi pada pembelajaran tahsin di pondok pesantren. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 22–38.

- Hidayatullah, M. F. (2016). Guru profesional dalam perspektif pendidikan Islam. PT Remaja Rosdakarya.
- Maulidiyah, E. (2020). Problematika pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TPQ. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 1–15.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nashir, M. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri melalui metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Huda (Tesis, Universitas Islam Malang).
- Rohman, A. (2018). Manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 189–204.
- Ummi Foundation. (2020). *Modul sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi*. Ummi Foundation.
- Yusuf, A., & Masruri. (2015). *Buku guru: Panduan mengajar Al-Qur'an metode Ummi*. Ummi Foundation.